

PAPER NAME

**574a.docx**

AUTHOR

**574 574**

WORD COUNT

**2267 Words**

CHARACTER COUNT

**13970 Characters**

PAGE COUNT

**8 Pages**

FILE SIZE

**77.5KB**

SUBMISSION DATE

**Nov 27, 2022 11:26 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Nov 27, 2022 11:26 PM GMT+7**

### ● 2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 2% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 20 words)

# **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 : *LITERATURE REVIEW***

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Gejala mual muntah pada ibu hamil disebut dengan hiperemesis gravidarum yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan berat badan pada ibu hamil sehingga terjadi komplikasi seperti dehidrasi, asidosis metabolik. Penyebab dari heg sendiri idiopatik atau belum diketahui secara pasti. Hipeeremesis terjadi beberapa faktor baik dari hormonal, paritas, nutrisi sang ibu maupun dari faktor alergi. **Metode:** Desain literature review dengan pengumpulan data sekunder dari penelitian sebelumnya untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Pencarian literature/penelusuan artikel publikasi menggunakan google scholar, Pubmed dengan memasukan kata kunci variabel dependen dan variabel independen. Selanjutnya artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Didapatkan 5 jurnal dari Scholar dan 1 jurnal dari Pubmed. **Hasil:** Berdasarkan Enam jurnal yang direview terdapat dua jurnal yang tentang faktor-faktor terjadinya hiperemesis gravidarum dari segi Usia Ibu, dua jurnal dari segi status gizi, satu jurnal dari usia gestasi. **Kesimpulan:** faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum ada trimester 1 ada 12.

**Kata kunci:** *Hiperemesis gravidarum, Ibu hamil Trimester 1*

## **ABSTRACT**

Background: Symptoms of nausea and vomiting in pregnant women are called hyperemesis gravidarum which can cause weight loss in pregnant women, resulting in complications such as dehydration, metabolic acidosis. The cause of heg itself is idiopathic or not known for certain. Hyperemesis occurs due to several factors, both hormonal, parity, maternal nutrition and allergic factors. Methods: Design literature review with secondary data collection from previous research to be analyzed and concluded. Search literature / search for publication articles using Google Scholar, Pubmed by entering the keywords of the dependent variable and the independent variable. Furthermore, articles were selected based on inclusion criteria. Obtained 5 journals from Scholar and 1 journal from Pubmed. Results: Based on the six journals reviewed, there were two journals about the factors of hyperemesis gravidarum in terms of maternal age, two journals in terms of nutritional status, one journal from gestational age. Conclusion: there are 12 factors that affect hyperemesis gravidarum in the 1st trimester.

**Keywords:** *Hyperemesis gravidarum, 1st trimester pregnant women*

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan ialah kondisi yang sangat dinantikan oleh pasangan suami istri untuk mendapatkan janin yang tubuh diovarium sang ibu. Proses kehamilan terjadi sekitar 40 minggu atau terjadi 9 bulan, dihitung dari HPHT (hari pertama hadir terakhir) hingga saat bayi keluar dari rahim sang ibu atau lahir didunia

(Kristina,2020). Kehamilan termasuk proses reproduksi pada wanita yang mulai awal kehidupan bagi janin didalam rahim ibu. Kehamilan ini bersifat dinamis karena dapat terjadi secara tiba-tiba beresiko tinggi yang awal mulanya normal. Komplikasi kehamilan yang beresiko dan mempengaruhi status gizi pada janin maupun pada ibu hamil adalah hyperemesis gravidarum namun hal ini dapat dideteksi sejak dini dan dapat dicegah selama proses kehamilan trimester pertama (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019).

Gejala mual muntah pada ibu hamil disebut dengan hyperemesis gravidarum yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan berat badan pada ibu hamil sehingga terjadi komplikasi seperti dehidrasi, asidosis metabolik. Penyebab dari heg sendiri idiopatik atau belum diketahui secara pasti. Hiperemesis terjadi beberapa faktor baik dari hormonal, paritas, nutrisi sang ibu maupun dari faktor alergi (Agustina & Suwarni, 2018). HEG ini terjadi pada minggu ke 4 sampai minggu ke 6 dalam proses kehamilan dan semakin parah pada minggu ke delapan namun akan berakhir di minggu ke 20. Gejala muntah, mual ini akan hilang secara sendiri setelah melewati trimester pertama.

Etiologi dari hyperemesis gravidarum sendiri bersifat ideopatik. Namun ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya heg yakni faktor hormone, faktor psikologis pada ibu serta nutrisi dan asupan makan yang masuk pada ibu hamil. Faktor ini menjadi pemicu akan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil. Faktor lainnya dari janin, maupun genetic karena proses kehamilan serta bengaruh usia, aktivitas maupun beban psikologis dari ibu hamil juga berpengaruh terjadinya hyperemesis gravidarum (Rofi'ah, 2019). Komplikasi dari hyperemesis gravidarum sendiri dapat menyebabkan ikterik, nadi meningkat, dehidrasi, kelaparan gangguan psikologis yang berhubungan dalam proses kehamilan dan hubungan antara keluarga yang menjadi pemicu, serta dapat menyebabkan depresi. Sedangkan komplikasi untuk janin bisa menyebabkan terjadinya keguguran, bayi lahir dengan premature, serta BBLR (berat badan lahir rendah) serta akan mempengaruhi perkembangan janin didalam kandungan (Taufik, 2017).

Muntah yang berlebihan akan menimbulkan pecahnya pembuluh darah kapiler di lambung dan menjadi muntah bercampur darah. Berat badan pada janin akan bergantung pada nutrisi pada ibu hamil (Rofi'ah et al., 2019). Ibu hamil yang muntah secara berlebih sehingga tubuh kehilangan banyak cairan dan mengganggu proses sirkulasi darah dan metabolisme tubuh yang menyebabkan janin didalam rahim kecil atau IUGR ( Intra Uterine Growth Retardation) bahkan kematian atau IUFD (Intra Uterine Fetal Death) (Abidah, 2019).

Kekurangan cairan yang berlebih jika tidak ditangani dan terjadi secara berkelanjutan akan menyebabkan syok yang dapat menghambat tumbuh kembang pada janin (Ibrahim et al., 2021). Sehingga hyperemesis ini bukan masalah yang sepele namun perlu penanganan segera agar hal ini tidak terjadi terutama pada ibu hamil yang mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan sehingga tidak terjadi komplikasi pada ibu hamil dan bayi dikemudian nanti demi menjaga kesehatan ibu

dan bayi agar bisa tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan usia mereka (Aisyah & Amalia, 2022).

## METODE

Desain literature review dengan pengumpulan data sekunder dari penelitian sebelumnya untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Pencarian literature/penelusuan artikel publikasi menggunakan google scholar, Pubmed dengan memasukan kata kunci variabel dependen dan variabel independen

### Pencarian Picoc

P : (Patient, Population, Problem) : Ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

I : (Intervention, prognostic factor, exposure) : Faktor usia ibu, status gizi, usia gestasi, paritas, gravida, pekerjaan, stres, gastritis, dukungan suami, gemeli, molahidatidosa

C : (Comparison,Control) : tidak ada kelompok kontrol

O : (Outcome): Faktor-faktor terjadinya hiperemesis gravidarum (HEG)

C : (Context): Faktor-faktor terjadinya hiperemesis gravidarum (HEG).

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini dari 6 jurnal yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
Responden	44	35	74	94	177	731
usia gestasi	20-35	26 – 30	-	20-35	-	15-47
Pekerjaan	-	Bekerja	-	-	-	-
Gravida	Ibu hamil dengan 1-5 kali kehamilan	-	-	-	Primigravida = 65 orang Multigravida = 29 orang	-
Paritas	0-4 kali	Multipara= 5	-	-	-	-

## HASIL TEMUAN FAKTOR HEPEREMESIS GRAVIDARUM

### Usia

Hasil temuan faktor yang mempengaruhi heperemesis gravidarum pada usia ibu tertera dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Faktor Usia Ibu yang mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum

1	Judul	Hasil	Kesimpulan
	Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas, dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang (Atika et al., 2016)	Pada penelitian ini didominasi pada usia (26-30 tahun) mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 26 orang (74,2%) daripada usia (35 tahun) yaitu sebanyak 9 orang (17,3%).	Usia pada ibu hamil tidak berpengaruh pada kejadian hiperemesis gravidarum.
2	Faktor Risiko Umur, Gravida, Status Gizi Dan Kehamilan Ganda Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Studi Kasus Kontrol Di Rsud Aceh (Purwanti et al., 2020)	Hyperemesis gravidarum lebih didominasi pada usia 35 tahun yaitu sebesar 51,1% (48 orang) dibandingkan dengan usia 20-35 tahun sebesar 48,9% (46 orang).	Adanya hubungan antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum

### Status Gizi

Hasil temuan faktor status gizi yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 faktor status gizi yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum

No	Judul/ Peneliti/Tahun	Hasil	Kesimpulan
1.	(Purwanti et al., 2020) Faktor Risiko Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Semarang	Presentase asupan karbohidrat dan lemak jenuh lebih tinggi pada kelompok hiperemesis (4,5% ; 18,18%) daripada kelompok tanpa hiperemesis (0% ; 4,5%). Nilai P-Value lebih besar dari 0.05 sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum .	Faktor resiko dari hyperemesis gravidarum bukan dari status gizi sebekum kehamilan.
2.	(Purwanti, 2020) Faktor Risiko Umur, Gravida, Status Gizi Dan Kehamilan Ganda Dengan hiperemesis gravidarum	hiperemesis gravidarum didominasi pada ibu yang memiliki status gizi kurang (LILA <23,5 cm) yaitu sebesar 53,2% (50 orang) dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi yang baik	Tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum

## Usia Gestasi

No	Judul/ Peneliti/Tahun	Hasil	Kesimpulan
1.	Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas, dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang (Atika et al., 2016)	jumlah sampel didapatkan bahwa kelompok usia gestasi 1-12 minggu dominan sebesar 62.9% daripada usia gestasi 13 minggu sampai 28 mgg sebesar 37.1%	Terdapat hubungan yang bermakna antara usia gestasi dengan kejadian HEG

## Paritas

No	Judul/Peneliti/Tahun	Hasil	Kesimpulan
1.	Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas, dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang (Atika et al., 2016)	mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini merupakan primipara (37,1%) sedangkan pada wanita nulipara sebesar 14.3%	Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum

## Gravida

Judul/ Peneliti/Tahun	Hasil	Kesimpulan
Faktor RisikoUmur, Gravida, Status Gizi Dan Kehamilan Ganda Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Studi Kasus Kontrol Di Rsud Aceh Tamiang) (Purwanti et al., 2020)	Kejadian HEG lebih dominan ibu primigravida dengan presentasi 65 orang atau 69.1% sedangkan pada multigravida dengan 29 orang atau 30.9%	Terdapat hubungan antara gravida dengan kejadian hiperemesis gravidarum

## PEMBAHASAN

Usia, hasil penelusuran jurnal terdapat 2 jurnal yang membahas tentang pengaruh usia terhadap kejadian hyperemesis gravidarum. Pada penelitian sebelumnya di RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang menunjukkan usia 26-30 tahun lebih banyak terjadi hyperemesis gravidarum 74.2 % atau 26 orang sedangkan pada usia 35 tahun sebanyak 17.3 %. Dan hasil uji bivariate menunjukkan p value lebih besar 0.05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hyperemesis gravidarum (Atika et al., 2016).

Hasil penelitian yang kedua di RSUD Aceh menunjukkan bahwa usia 35 tahun lebih banyak terkena hyperemesis gravidarum sebanyak 51.1 % atau 48 orang sedangkan pada usia 20-35 sebanyak 46 orang atau 48.9%. hal ini berbeda dengan penelitian yang pertama untuk pengambilan data menggunakan nilai OR dengan hasil 3.415, dapat disimpulkan umur 35 tahun pada ibu hamil lebih beresiko mengalami hyperemesis gravidarum 3.4 kali daripada usia ibu yang 20-35 tahun. Sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan terjadinya hyperemesis gravidarum (Purwanti et al., 2020)

Status Gizi, hasil penelusuran jurnal didapatkan dua jurnal yang membahas tentang pengaruh status gizi pada ibu hamil dengan kejadian hyperemesis gravidarum. Pada jurnal pertama yang dilakukan di kota Semarang menunjukkan bahwa status gizi didominasi dengan IMT normal sebanyak 59.1%, IMT yang kurang dari 17 termasuk status gizi yang kurang terdapat 9.09%, sedangkan dengan status gizi yang lebih terdapat 31.8% (Hastuti & Afifah, 2019). Asupan nutrisi responden didominasi kurangnya lemak omega 6 sebanyak 97.7%, dan kurangnya asupan karbohidrat sebanyak 79.5% sedangkan kurangnya asupan protein sebanyak 77.5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak hubungan antara status gizi dengan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di Semarang (Nurbaity, 2019)

Jurnal penelitian yang kedua dilakukan di RSUD Aceh Tamiang menunjukkan bahwa status gizi dihitung melalui lingkaran atas ibu hamil. Untuk lingkaran atas yang kategori kurang atau LILA <23.5 cm sebanyak 50 orang atau 53.2% lebih banyak dibandingkan dengan status gizi yang baik terdapat 44 orang atau 48.6% (Purwanti et al., 2020). Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor status gizi pada ibu hamil berpengaruh pada kejadian hyperemesis gravidarum

Usia Gestasi, usia gestasi pada ibu hamil didapatkan satu jurnal yang membahas dengan judul “Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas, dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang”. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa usia gestasi pada minggu ke 1-12 lebih dominan terjadi hyperemesis gravidarum sebanyak 22 orang atau 62.9% dibandingkan dengan usia gestasi pada ibu hamil minggu ke 13-28 minggu didapatkan 13 orang atau 37.1% (Atika et al., 2016). Sedangkan dalam uji statistik didapatkan nilai p-Value kurang dari 0.05 interpretasi nilai H0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara usia gestasi pada ibu hamil dengan kejadian hyperemesis gravidarum (Atika, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS Bhayangka Palembang yang menunjukkan hasil bahwa usia gestasi lebih banyak terjadi pada trimester pertama sebanyak 82.4% sedangkan pada trimester dua kejadian hyperemesis gravidarum sebanyak 17.6%. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia gestasi pada ibu hamil dengan kejadian hyperemesis gravidarum (Masruroh, 2016).

Paritas, penelusuran jurnal review didapatkan dua jurnal yang membahas tentang paritas pada jurnal pertama didapatkan hasil bahwa primipara lebih dominan dengan hasil 48.6% lalu pada wanita multipara sebanyak 37.1%. dalam uji statistik

uji bivariante didapatkan hasil p value kurang dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dengan kejadian hyperemesis gravidarum (Putri, 2017). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD H.Abdul Manan Simatupang yang menunjukkan hasil mayoritas paritas pada ibu hamil didominasi oleh primipara sebanyak 4 orang atau 59.4% sedangkan untuk multipara sebanyak 2 orang atau 12.4%. dan untuk uji statistic dengan menggunakan uji Chisquare didapatkan nilai p value 0.004 nilai ini kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas merupakan faktor yang mempengaruhi hyperemesis gravidarum pada ibu hamil (Kristina, 2020).

Gravida, berdasarkan penelusuran review jurnal didapatkan hasil bahwa kelompok khusus lebih dominan dengan hasil 65 orang atau 69.1% dibandingkan dengan kelompok khusus didapatkan hasil 29 orang mengalami hyperemesis gravidarum atau presentase 30.9%. dari hasil uji statistic diperoleh nilai p value kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan gravida termasuk faktor yang mempengaruhi kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil (Purwanti et al., 2020). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Mustar (2020) yang menunjukkan hasil mayoritas gravidarum hyperemesis terjadi pada multigravidarum 16 orang atau 50% sedangkan pada primigravida sebanyak 6 orang atau 18.8% pada uji chi square dengan hasil 0.04 hal ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gravida dengan gravidarum pada ibu hamil (Safari, 2017).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil literature review yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1”. Terdapat beberapa kesimpulan diantaranya Usia, Gestasi, Status Gizi, Gravida, Paritas.

## **SARAN**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengatasi mual muntah dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan terutama masalah keperawatan pada ibu hamil.



## ● 2% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 2% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

---

### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>repository.unibos.ac.id</b> Internet	<1%
2	<b>researchgate.net</b> Internet	<1%